

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an didefinisikan sebagai wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan Malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an termasuk bagian dari ibadah. Kitab suci terakhir ini berfungsi sebagai dasar utama dalam menetapkan hukum serta pandangan hidup bagi umat Islam.<sup>1</sup>

Umat Islam wajib menjaga kemurnian dan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafalkannya merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai amalan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi. Seseorang yang membaca, mempelajari, maupun menghafalnya merupakan bagian dari golongan insan-insan terbaik yang dianugerahkan oleh Allah Swt.<sup>2</sup>

As Suyuthi menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan salah satu diantara landasan utama pada ajaran Islam. Melalui pembelajaran mulai pada periode anak kecil, mereka akan tumbuh dan berkembang di atas nilai-nilai firman Allah Swt. serta Cahaya hikmah-Nya yang tertanam dalam hati

---

<sup>1</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 115, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

<sup>2</sup> Novita Rizqi et al., "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 6 (2023): 4488, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>.

mereka sebelum dipengaruhi oleh hawa nafsu dan berbagai penyimpangan yang dapat mengotorinya.<sup>3</sup>

Dalam Q.S Al Qamar/54: 17 Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Ibnu Katsir menafsirkan bahwasannya ayat ini menegaskan kemudahan Al-Qur'an yang Allah Swt. karuniakan pada manusia, baik dari sisi lafaz, makna, bacaan, maupun hafalannya. Allah Swt. memudahkan Al-Qur'an hendaknya dapat dilafalkan, dipelajari, dihafalkan, dan dijadikan sebagai pelajaran serta peringatan bagi siapa pun yang memiliki niat dan kesungguhan.<sup>4</sup>

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ  
عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

Hadis tersebut menjelaskan yakni orang yang mahir melafalkan Al-Qur'an akan memperoleh tempat yang terbaik di hadapan Allah Swt. dan masuk kategori yang disandingkan dengan para malaikat. Selagi itu, orang yang tidak terlalu fasih melafalkan Al-Qur'an tetapi bersungguh-sungguh dalam

<sup>3</sup> Noval Maliki and Abdul Ro'up, "Metode Membaca dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad," *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (2022): 185, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

<sup>4</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terj. M.Abdul Ghoffar* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 603.

mempelajarinya tetap mendapatkan pahala yang lebih besar. Hadis ini menjadi dorongan bagi umat Islam supaya konsisten dalam berlatih membaca dan memahami Al-Qur'an, meliputi aspek bacaan maupun maknanya, agar dapat meraih keutamaan yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan tahapan cara yang dilakukan dengan kemauan sendiri dan sistematis guna merencanakan peserta didik agar mampu memahami, menjiwai, serta mengimani ajaran Islam, sehingga terbentuk sikap takwa dan akhlak mulia dalam diri mereka. Implementasi ajaran tersebut berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan dasar yang disampaikan melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, pelatihan, serta pemanfaatan pengalaman belajar. Konsep ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana juga diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwasannya pendidikan nasional diselenggarakan berasas pada Undang-Undang Dasar 1945 dan berlandaskan Pancasila, serta berakar pada prinsip agama, tradisi bangsa, dan responsif tentang perkembangan waktu.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keunggulan untuk umat Islam, sebab Allah Swt. sudah membentuk umat Islam menjadi umat yang terpilih dan agama yang sangat teladan dibandingkan dengan agama-agama lainnya. Oleh sebab itu, setiap usaha yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara Al-

---

<sup>5</sup> Wahidul Anam, *Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan al-Qur'an* (Blitar: MSN-Press, 2017), 7.

<sup>6</sup> Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga Luqman Dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqman* (Liang Anggang: Cv. El Publisher, 2022), 13.

Qur'an, baik melalui tulisan maupun hafalan, akan dimudahkan oleh Allah Swt. sebagai bentuk penjagaan terhadap kitab suci-Nya.<sup>7</sup>

Proses menghafal Al-Qur'an menuntut adanya kesinambungan antara pemeliharaan hafalan, pendalaman makna, serta manifestasi nilai dalam perilaku sehari-hari. Karena itu, proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan usaha yang terus-menerus, sebab tanggung jawab seorang penghafal berlangsung seumur hidup.<sup>8</sup>

Salah satu aspek penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan melakukan *muraja'ah* secara rutin. Namun, tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu melakukannya dengan rutin. Tanpa *muraja'ah*, hafalan bisa melemah bahkan hilang. Oleh sebab itu, ditekankan pentingnya melakukan pengulangan hafalan yang telah disetorkan kepada guru, baik secara mandiri maupun melalui guru atau teman yang dapat menyimak hafalan.<sup>9</sup>

Permasalahan yang sering muncul di lapangan menunjukkan bahwa sebagian penghafal Al-Qur'an belum mampu melaksanakan *muraja'ah* secara konsisten. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh menjadi kurang lancar bahkan berpotensi mengalami penurunan. Kualitas seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari seberapa banyak juz yang dihafal, melainkan seberapa kuat ia mampu menjaga hafalan tersebut dalam ingatannya.

---

<sup>7</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Quran* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 9.

<sup>8</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 116, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

<sup>9</sup> M Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, 1, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140> EJournal STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

Rumah Tahfizh An-Nur Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berfokus pada pengajaran tahfizh dan tahsin bagi para santri. Lembaga ini hadir sebagai wadah untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan sesuai dengan aturan tajwid. Dalam pelaksanaannya, Rumah Tahfizh An-Nur menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur dengan pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Data observasi awal yang peneliti lakukan di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin menunjukkan bahwa pelaksanaan *muraja'ah* sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Tetapi, dalam aspek *muraja'ah*, masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian santri masih belum melaksanakan *muraja'ah* secara konsisten dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengelolaan waktu, rasa malas, serta hanya fokus pada penambahan hafalan, sehingga hafalan yang telah disetorkan mengalami penurunan.<sup>10</sup>

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana peran guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi santri agar hafalan mereka tetap terjaga dengan baik. Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Peran**

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi awal peneliti di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin (Selasa, 29 April 2025)

## **Guru Tahfidz dalam Pembinaan *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin”.**

### **B. Definisi Operasional**

#### **1. Peran Guru Tahfidz**

Peran diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang diharapkan seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan. Guru Tahfidz terdiri dari dua kata yaitu guru dan tahfidz. Guru berarti orang yang mempunyai ilmu sebagai pendidik dan panutan bagi peserta didik, sedangkan tahfidz berarti menghafal, memelihara dan menjaga. Guru Tahfidz adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus untuk membimbing seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peran guru tahfidz adalah serangkaian aktivitas pendidik di Rumah Tahfizh An-Nur dalam membimbing santri untuk menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan murajaah di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.

#### **2. Pembinaan *Muraja'ah***

Secara bahasa, Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara *muraja'ah* berarti mengulang kembali hafalan yang telah ada agar tetap terjaga kualitasnya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>11</sup> Siti Qomariyah et al., “Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP-T Darul 'Amal,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 103, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1369>.

<sup>12</sup> Resi Nurul Istiqamah and Martin Kustati, *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Al-Qur'an Almubarak*, 10 (2025): 232, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37308>.

pembinaan *muraja'ah* diartikan sebagai upaya guru di Rumah Tahfizh An-Nur untuk meningkatkan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an santri.

### **3. Hafalan Al-Qur'an Santri**

Secara bahasa, Hafalan berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat catatan.<sup>13</sup> Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang mendalami agama Islam di lembaga pendidikan seperti rumah tahfizh. Dalam penelitian ini, Hafalan Al-Qur'an santri adalah kemampuan santri dalam mengingat, melafalkan, dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar..

### **4. Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin**

Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin adalah Lembaga pendidikan nonformal Al-Qur'an yang beralamat di Banjarmasin, yang menjadi wadah bagi para santri untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an di bawah bimbingan guru tahfidz setempat.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Tahfidz dalam Pembinaan *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Medan Pusdikra Mitra Jaya, n.d.), 2.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.

#### **D. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Tahfidz Dalam Pembinaan *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai rujukan bagi berbagai komponen dalam bidang pendidikan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memaparkan pembahasan yang dapat dirasakan manfaatnya dan dapat menambah informasi bagi pengembangan ilmu pendidikan islam khususnya yang berorientasi dengan peran guru tahfidz dalam pembinaan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh An Nur Banjarmasin.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi yang signifikan bagi:

a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah koleksi penelitian dalam bidang pendidikan agama islam khususnya sebagai referensi penelitian-penelitian lanjutan yang relevan

b. Guru Tahfidz

Bagi Guru Tahfidz, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar program pembinaan kegiatan *muraja'ah* santri dapat dilaksanakan secara efektif.

c. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta memberikan pengalaman bagi peneliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memahami kontribusi guru tahfizh dalam proses pembinaan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

d. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan mereka tentang peran guru tahfizh dalam pembinaan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu:

1. Husnah (2025) “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru tahfidz berperan aktif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene melalui fungsinya sebagai penyedia fasilitas, pemberi motivasi, pemberi inspirasi, serta pendorong semangat siswa. (2) Strategi yang diterapkan guru tahfidz meliputi penggunaan metode pembelajaran yang efektif, seperti metode *wahdah*, *jama’*, *muraja’ah*, pembenaran fasahah, dan pemberian reward. (3) Faktor pendukung terdiri atas kompetensi guru, minat siswa, motivasi guru, serta pemberian reward. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan dari keluarga, penggunaan gadget, metode yang kurang sesuai, dan kondisi lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini dalam mengkaji peran guru tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur’an serta menekankan pentingnya peran tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian ini lebih menekankan pembinaan *muraja’ah* hafalan Al-Qur’an, sedangkan penelitian terdahulu lebih berorientasi pada peningkatan jumlah hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah tahfizh yang khusus

---

<sup>14</sup> Husnah, Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2025)

fokus pada kegiatan hafalan, sementara penelitian sebelumnya dilaksanakan di tingkat madrasah (MTs) dengan konteks pembelajaran yang lebih umum.

2. Diana Masrurotul Jannah (2023) “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X-XII di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi *intrinsik* dilakukan melalui beberapa cara, yaitu menumbuhkan semangat dan minat belajar, memperkuat kemauan menghafal, memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur’an, membimbing penyusunan skala prioritas, serta menegaskan disiplin dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* peserta didik, guru tahfidz berperan dengan menetapkan target hafalan, memberikan hadiah atau penghargaan, melaksanakan evaluasi atau ujian, menyelenggarakan wisuda tahfidz, mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan, mengadakan kegiatan nonton bersama, berperan sebagai teman sekaligus pendengar bagi peserta didik, serta memberikan pemahaman kepada mereka.<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini dalam meneliti peran guru tahfidz terhadap pengembangan kemampuan santri atau peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan menghafal. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih

---

<sup>15</sup> Diana Masrurotul Jannah, Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X-XII di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo (Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2023)

menitikberatkan pada pembinaan *muraja'ah* hafalan di Rumah Tahfizh An-Nur Banjarmasin yang fokus pada pemeliharaan dan penguatan hafalan yang sudah dimiliki santri, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* peserta didik.

3. Maulida Lailatul Mukaromah (2021) “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah meliputi beberapa kegiatan, yaitu memperbaiki bacaan peserta didik (tahsin), memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan *muraja'ah*, melaksanakan kegiatan tahsin serta setoran hafalan kepada ustadz pembimbing, menyusun jadwal kegiatan, dan menerapkan metode wahdah dalam proses pembelajaran. 2) Media pembelajaran yang digunakan untuk mendorong proses menghafal Al-Qur'an terdiri dari media audio seperti MP3 Al-Qur'an dan media visual berupa mushaf Al-Qur'an khusus. Penggunaan media tersebut dinilai efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, karena dapat mempermudah proses menghafal bagi peserta didik maupun ustadz, menjadi sarana motivasi dan variasi dalam menghafal, serta membantu pemanfaatan waktu secara lebih efisien. 3) Iklim sekolah juga berperan dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, baik melalui lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik mencakup ketersediaan sumber daya, kebersihan, dan kenyamanan, sedangkan lingkungan sosial meliputi sikap

saling menghormati, rasa tanggung jawab, kebersamaan, serta keadilan. Penerapan iklim tersebut memberikan berbagai mamfaat, seperti terciptanya suasana madrasah yang kondusif, meningkatnya semangat menghafal, membantu kelancaran proses belajar, mendorong relasi supportif di lingkungan madrasah, serta menumbuhkan sikap takhdim atau penghormatan kepada guru.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal sama-sama meneliti peran guru tahfizh dalam membimbing santri atau peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, termasuk kegiatan pembinaan *muraja'ah* dan perbaikan bacaan (tahsin) serta penerapan metode yang mendukung efektivitas hafalan. Keduanya juga menekankan pentingnya strategi guru dalam memfasilitasi hafalan dan memberikan motivasi, serta memperhatikan faktor lingkungan yang mendukung keberhasilan hafalan. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus pada pembinaan *muraja'ah* hafalan di Rumah Tahfizh An-Nur Banjarmasin dengan fokus pada pemeliharaan dan penguatan hafalan santri, sedangkan penelitian Maulida memfokuskan pada penerapan metode wahdah untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Maulida Lailatul Mukaromah, Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 (Skripsi UIN KH Achmad Shiddiq Jember, 2021)

## **G. Sistematika Penulisan.**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab hal ini dimaksudkan agar memudahkan pembahasan. Secara garis besar, skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisikan Peran Guru, Menghafal Al-Qur'an dan *Muraja'ah* Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang mencakup penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang mencakup simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.